

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BANTU BILANGAN BAHASA MANDARIN PADA SISWA INDONESIA TINGKAT PRAPEMULA

Ayu Trihardini

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
Kampus A, Gedung DE Lt.2, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
ayu.trihardini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze Indonesian breakthrough level students' errors in using Mandarin measure words. The collected data were the errors made by students of Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ who attend Conversation II course (CEFR A1/breakthrough) on written and oral utterance. This study used Zhou Xiaobin's research design in Mandarin measure words error analysis, with the Carl James model of identification errors. The result of this study shows Indonesian students' errors in using Mandarin measure words can be determined as follows: omission, misselection, misordering, and blends. Furthermore, this study proves that there are systematic errors made by students with different mother tongue and at the same level of learning Mandarin. The research results can be used to develop Mandarin measure words teaching techniques based on error analysis.

Keywords: *error analysis, Mandarin measure words, teaching techniques*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa Indonesia tingkat prapemula dalam penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin. Data berupa kesalahan penggunaan kata bantu bilangan pada ujaran tertulis dan lisan mahasiswa peserta mata kuliah Percakapan II (CEFR A1/prapemula) pada Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kesalahan penggunaan kata bantu bilangan oleh Zhou Xiaobin dengan identifikasi kesalahan model Carl James. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa Indonesia yaitu omission, misselection, misordering, dan blends. Selain itu, penelitian membuktikan adanya kesalahan sistematis yang dilakukan siswa dengan bahasa ibu yang berbeda dan berada pada level belajar Mandarin yang sama. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teknik pengajaran kata bantu bilangan berbasis analisis kesalahan.

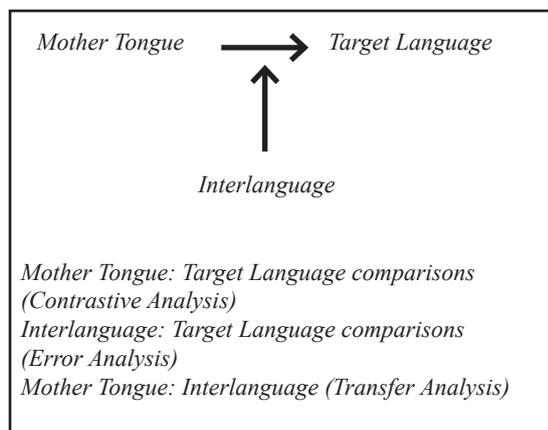
Kata kunci: *analisis kesalahan, kata bantu bilangan, bahasa Mandarin*

PENDAHULUAN

Setiap bahasa selain bersifat universal, juga bersifat unik (Alwi dkk., 2003). Salah satu keunikan yang dimiliki bahasa Mandarin yaitu mempunyai kata bantu bilangan yang beragam. Kata bantu bilangan atau *liangci* adalah kata kelas kata yang menunjukkan satuan hitung benda (Fuyi, 1991:272). Berbeda dengan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Indonesia, kata bantu bilangan bahasa Mandarin wajib ada di dalam ujaran. Kekhasan kata bantu bilangan bahasa Mandarin berupa jumlahnya yang beragam dan penggunaannya perlu diketahui oleh siswa namun kekhasan tersebut belum dibahas secara khusus di dalam bahan ajar. Dengan demikian, siswa sangat mungkin melakukan kesalahan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin.

Studi mengenai analisis kesalahan siswa pada pembelajaran bahasa asing telah berkembang sejak 1970-an. Kesalahan adalah kesalahan sistematis siswa yang dapat merekonstruksi pengetahuannya atas suatu bahasa asing pada saat itu (Corder, 1981:10). Rekonstruksi pengetahuan sementara siswa disebut Corder (1981) sebagai *transitional competence*. Berdasarkan pengertian tersebut, kesalahan merupakan proses yang harus dilalui dalam pembelajaran bahasa asing dan oleh sebab itu siswa akan melakukan kesalahan sebaik apapun proses pembelajaran yang dilakukan pengajar. Sebagai sebuah proses pembelajaran, kesalahan siswa mempunyai manfaat: (1) bagi pengajar, mengetahui pengetahuan apa saja yang perlu diajarkan kepada siswa; (2) bagi peneliti, menunjukkan bagaimana hasil pembelajaran di kelas atau level kebahasaan yang dimiliki siswa; (3) bagi siswa, kesalahan merupakan cara siswa untuk menguji hipotesis tentang bahasa asing yang dipelajarinya.

Analisis kesalahan adalah penelitian yang membandingkan antara *interlanguage* dengan bahasa asing yang dipelajari siswa. *Interlanguage* merupakan bahasa yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran bahasa asing. Pada proses pembelajaran bahasa asing, siswa berada dalam kondisi antara, bahasa yang mereka gunakan bukan bahasa ibu juga bukan bahasa asing yang menjadi bahasa target, melainkan *interlanguage* (Selinker, 1969). Pemahaman tersebut terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan Paradigma Pengajaran Bahasa Asing (James, 1998)

Mengacu pada Gambar 1, kesalahan ditentukan berdasarkan keberterimaan suatu ujaran dalam bahasa target. Dengan demikian, kesalahan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan keberterimaan ujaran yang mengandung kata bantu bilangan dalam bahasa Mandarin.

Mengenai analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa terhadap siswa asing, Dazhong (2007) menyimpulkan dua hal berikut. Pertama, siswa yang mempunyai bahasa ibu yang sama namun berada pada level belajar bahasa Mandarin yang berbeda umumnya melakukan kesalahan yang berbeda. Kedua, siswa yang berada pada level belajar bahasa Mandarin yang sama namun mempunyai bahasa ibu yang berbeda umumnya melakukan kesalahan yang sama.

Penelitian ini membatasi ruang lingkup dengan menganalisis kesalahan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin yang dilakukan oleh siswa yang mempunyai bahasa ibu yang sama yaitu bahasa Indonesia dan berada pada level bahasa Mandarin yang sama yaitu level prapemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan sistematis yang dilakukan siswa Indonesia tingkat prapemula dalam penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin serta memberi masukan mengenai model teknik pengajaran kata bantu bilangan yang dapat dikembangkan. Studi analisis kesalahan tidak bermuara pada koreksi kalimat namun berlanjut pada pengembangan teknik pengajaran untuk memperoleh peningkatan hasil pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini memberi ruang bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan teknik pengajaran kata bantu bilangan bahasa Mandarin.

Penelitian terdahulu mengenai analisis kesalahan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin dilakukan Xiaobin dkk. (2007). Ia meneliti mahasiswa Vietnam yang berada pada level bahasa Mandarin tingkat pemula, menengah, dan mahir. Hasil penelitian tersebut adalah siswa Vietnam melakukan kesalahan penggunaan kata bantu bilangan berikut.

Pertama, *omission*, tidak menggunakan kata bantu bilangan ketika memerlukan kata bantu bilangan, seperti:

每人骑一车。

mei ren qi yi () che.*

Setiap orang mengendarai satu (*) motor

‘Setiap orang mengendarai satu (*) motor.’

每人坐一椅子。

mei ren zuo yi () yizi.*

Setiap orang duduk satu (*) kursi

‘Setiap orang menduduki satu (*) kursi.’

一国家的兴旺。

yi () guojia de xingwang.*

Satu negara kejayaan

‘Kejayaan sebuah negara.’

Pada kalimat tersebut siswa Vietnam tidak menggunakan kata bantu bilangan 辆 *liang* ‘roda’, 把 *ba* ‘gagang’, 个 *ge* ‘buah’.

Kedua, *addition*, menggunakan kata bantu bilangan ketika tidak memerlukan kata bantu bilangan, seperti:

他来中国一个年了。

Ta lai zhongguo yi ge nian le.

Dia datang Cina satu buah tahun sudah

‘Dia datang ke Cina sudah satu tahun.’

Pada kalimat tersebut siswa menambahkan kata bantu bilangan 个 *ge* ‘buah’ di depan nomina temporal 年 *nian* ‘tahun’. Bahasa Mandarin memiliki 2 jenis nomina temporal. Yang pertama, nomina temporal yang menyatakan waktu yaitu 月 *yue* ‘bulan’, 星期 *xingqi* ‘minggu’ dan lain-lain. Nomina ini membutuhkan hadirnya kata bantu bilangan 个 *ge*. Yang kedua, nomina temporal yang dapat menjadi kata bantu bilangan yaitu 年 *nian* ‘tahun’, 天 *tian* ‘hari’ dan lain-lain. Nomina jenis ini tidak memerlukan hadirnya kata bantu bilangan 个 *ge*.

Ketiga, *misselection*, menggunakan kata bantu bilangan yang kurang tepat, seperti:

一只蛇

yi zhi she

satu ekor ular

一只鱼

yi zhi yu

satu ekor ikan

Keberagaman kata bantu bilangan bahasa Mandarin terlihat pada penggunaan kata bantu bilangan untuk hewan. Setiap hewan dipasangkan dengan kata bantu bilangan yang tidak sama. Pada 2 contoh kesalahan tersebut siswa menggunakan kata bantu bilangan 只 *zhi* ‘ekor’ saat menunjukkan satuan hitung hewan ular dan ikan. Kata bantu bilangan 只 *zhi* ‘ekor’ digunakan untuk ayam, burung, harimau, anjing, kelinci, kodok, belalang, nyamuk, udang, kupu-kupu. Kata bantu bilangan yang seharusnya digunakan untuk menunjukkan satuan hitung hewan berbentuk panjang pipih seperti ular, ikan, ulat, cacing yaitu 条 *tiao* ‘helai’. Kata bantu ini juga digunakan untuk satuan hitung benda-benda seperti rok, celana, jalan raya, tali, kabel ikat pinggang, dan rambut.

Selain 只 *zhi* dan 条 *tiao*, kata bantu bilangan yang digunakan untuk hewan yaitu 头 *tou* ‘kepala’ (sapi, gajah, babi) dan 匹 *pi* ‘selak’ (kuda, unta). Lebih lanjut, hewan-hewan tertentu dipasangkan dengan kata bantu yang berbeda, berdasarkan hewan yang diacu apakah tergolong hewan konsumsi pangan atau hewan peliharaan, misalnya hewan babi dan sapi. Babi sebagai hewan konsumsi pangan dipasangkan dengan kata bantu bilangan 头 *tou* ‘kepala’, sedangkan babi sebagai hewan peliharaan dipasangkan dengan 口 *kou* ‘mulut’. Sapi sebagai hewan konsumsi pangan dipasangkan dengan kata bantu bilangan 头 *tou* ‘kepala’, sedangkan sapi sebagai hewan peliharaan dipasangkan dengan 条 *tiao* ‘helai’.

Kaya akan kata bantu bilangan merupakan karakteristik bahasa Mandarin. Xiaobin dkk. (2007) berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan siswa terhadap karakteristik bahasa Mandarin dan interferensi bahasa ibu mengakibatkan siswa melakukan kesalahan menggunakan kata bantu bilangan untuk hewan. Pada bahasa ibu siswa yaitu bahasa Vietnam, seluruh hewan dipasangkan dengan kata bantu bilangan *con*. Kesalahan penggunaan ini khas dilakukan oleh siswa Vietnam tingkat prapemula.

METODE

Data pada penelitian ini berupa frasa atau kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin. Sumber data penelitian adalah ujaran (tertulis dan lisan) mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta peserta mata kuliah Percakapan II, yang menurut CEFR tergolong A1 atau prapemula. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kesalahan penggunaan liangci yang diungkapkan Xiaobin dkk. (2007).

Langkah penelitian terdiri dari tahapan-tahapan: (1) pengumpulan data, (2) pengklasifikasian kesalahan, (3) pengidentifikasian kesalahan khas siswa prapemula, (4) pengembangan teknik pengajaran kata bantu bilangan. Identifikasi kesalahan menggunakan model James (1998), yang membagi kesalahan berdasarkan (1) omission, kesalahan tidak menggunakan suatu konstituen; (2) addition, kesalahan berlebihan menggunakan suatu konstituen; (3) *misselection*, kesalahan menggunakan suatu konstituen yang kurang tepat; (4) *misordering*, kesalahan urutan; (5) *blends*, kesalahan campuran.

Mengacu pada uraian, pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah bentuk kesalahan yang dilakukan siswa Indonesia tingkat prapemula dalam penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin berdasarkan klasifikasi kesalahan? Kedua, bagaimanakah bentuk kesalahan yang khas dilakukan siswa tingkat prapemula? Ketiga, bagaimanakah bentuk teknik pengajaran kata bantu bilangan bahasa Mandarin yang dapat dikembangkan berdasarkan kajian analisis kesalahan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan klasifikasi kesalahan, siswa Indonesia tingkat prapemula melakukan kesalahan sistematis dalam penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin sebagai berikut. Kesalahan pertama, *omission*, tidak menggunakan kata bantu bilangan ketika memerlukan kata bantu bilangan, seperti:

一笔

Yi () bi*

Satu (*) pen

‘Satu (batang) pena’

两咖啡

Liang () kafei*

Dua (*) kopi

‘Dua (cangkir) kopi’

三人

San () ren*

Tiga (*) orang

‘Satu (orang) orang’

我喝一啤酒。

Wo he yi () pijiu.*

Saya minum satu (*) bir.

‘Saya minum satu (botol) bir.’

听说这协奏曲好得很。
Tingshuo zhe () xiezouqu hao de hen.*
Dengar-dengar ini (*) konser bagus sekali
'Dengar-dengar konser ini bagus sekali.'

Beberapa contoh frasa dan kalimat di atas dikategorikan sebagai kesalahan sebab tidak terterima dalam bahasa target. Dalam bahasa ibu siswa yaitu bahasa Indonesia baik ujaran dengan kata bantu bilangan seperti satu buah pena, dua cangkir kopi, satu botol bir maupun tanpa kata bantu bilangan seperti satu pena, dua kopi, tiga orang, satu bir dapat terterima. Sementara untuk ujaran dengan kata bantu bilangan 'orang' mempunyai perbedaan penggunaan.

Dalam bahasa Mandarin keseluruhan frasa di atas memerlukan kata bantu bilangan agar dapat terterima, sehingga menjadi 一支笔 *yi zhi bi* 'satu batang pena', 两杯咖啡 *liang bei kafei* 'dua cangkir kopi', 三个人 *san ge ren* 'tiga orang' dan 一瓶啤酒 *yi ping piju* 'satu botol bir'. Frasa pada kalimat di bawahnya 这协奏曲 *zhe xiezouqu* 'konser ini' terterima dalam bahasa Indonesia. Siswa Indonesia sangat mungkin menggunakan kata bantu bilangan dengan kaidah bahasa ibu. Agar terterima, frasa di atas memerlukan kata bantu bilangan, sehingga menjadi 这场协奏曲 *zhe chang xiezouqu* 'satu pertunjukan konser ini'.

Lebih lanjut, *omission* merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa. Kesalahan ini juga ditemukan pada siswa prapemula Vietnam yang mempunyai bahasa ibu yang berbeda.

Kesalahan kedua, *misselection*, menggunakan kata bantu bilangan yang kurang tepat, seperti:

一看那个小说, 一定就喜欢。
Yi kan na ge xiaoshuo, yiding jiu xihuan.
Begitu membaca itu (buah*) novel, pasti langsung suka
'Begitu membaca satu buah novel itu, pasti langsung suka.'

我跟姐姐去一个市场买一个巧克力。
Wo gen jiejie qu yi ge shichang mai yi ge qiaokeli.
Saya bersama kakak pergi satu buah pasar beli satu (*buah) cokelat
'Saya pergi bersama kakak ke sebuah pasar membeli satu buah cokelat.'

Pada kedua kalimat di atas, siswa menggunakan kata bantu bilangan yang kurang tepat. Kata bantu bilangan untuk menyatakan satuan hitung novel adalah 本 *ben* 'jilid' dan satuan hitung cokelat adalah 张 *zhang* 'keping'. Kata bantu bilangan 个 *ge* yang digunakan oleh siswa adalah kata bantu bilangan untuk menyatakan satuan hitung benda umum.

Pada bab-bab awal buku teks keterampilan bahasa Mandarin, kata bantu bilangan 个 *ge* dipasangkan dengan berbagai nomina. Di bab-bab selanjutnya nomina yang pada awal buku dipasangkan dengan 个 *ge*, dipasangkan dengan kata bantu bilangan lain (yang merupakan pasangan sesungguhnya). Meskipun pemasangan 个 *ge* dengan nomina tertentu pada awal buku bertujuan memudahkan pengenalan siswa dengan kata bantu bilangan, penjelasan lebih lanjut perlu diberikan.

Misselection merupakan kesalahan yang tidak terlalu berpengaruh pada makna suatu frasa atau kalimat. Makna kalimat-kalimat di atas masih bisa dipahami oleh penutur bahasa Mandarin meskipun terasa janggal.

Kesalahan ketiga, *misordering*, kesalahan urutan, seperti:

这杯三咖啡
zhe bei san kafei
ini cangkir tiga kopi
'Tiga cangkir kopi ini'

一高大个人
yi gao da ge ren
satu tinggi besar buah orang
'Seorang yang tinggi besar'

两重新本词典
liang zhong xin ben cidian
'Dua jilid kamus berat yang baru'

我请他再唱歌一次。
Wo qing ta zai changge yi ci.
'Saya meminta dia bernyanyi sekali lagi'

Kesalahan urutan sangat erat kaitannya dengan penguasaan siswa terhadap struktur frasa numeralia bahasa Mandarin. Kurangnya penguasaan siswa terhadap struktur dasar frasa dan kaidah perluasan frasa menjadikan siswa memunculkan struktur baru yang nampak tidak sistematis seperti frasa 这杯三咖啡 *zhe bei san kafei*. Kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah perluasan frasa, yang di dalamnya numeralia tidak berpisah dengan kata bantu bilangan, berakibat siswa membuat frasa 一个人 *yi ge ren* dan 两本词典 *liang ben cidian*, alih-alih 一个高大人 *yi ge gao da ren* dan 两本重新词典 *liang ben zhong xin cidian*.

Penggunaan kata bantu bilangan 次 *ci* 'kali' pada kalimat 我请他再唱歌一次 *Wo qing ta zai changge yi ci* dikategorikan sebagai kesalahan urutan. Kata bantu bilangan 次 *ci* menduduki fungsi sintaksis sebagai pelengkap dari verba didepannya. Menurut Bin (2008), frasa yang mengandung kata bantu bilangan seperti di atas digunakan untuk menyatakan frekuensi terjadinya suatu perbuatan. Secara struktur, pelengkap jenis ini dibentuk oleh numeralia dan kata bantu bilangan verba. Apabila terdapat objek, posisi objek berada di antara verba dan objek. Kalimat di atas akan terterima apabila mempunyai urutan sebagai berikut:

我请他再唱一次歌。
Wo qing ta zai chang yi cige.
Verba Objek

Kesalahan keempat, *blends*, kesalahan campuran, seperti:

我很喜欢一个人演员叫 Kang Min Hyuk。
*Wo hen xihuan yi ge (*ren) yanyuan jiao Kang Min Hyuk.*
'Saya sangat suka satu orang (*orang) aktor bernama Kang Min Hyuk.'

那个支笔
na ge zhi bi
itu buah batang pen
'(Sebatang pen itu)'
这个三杯咖啡
zhe ge san bei kafei
ini buah tiga cangkir kopi
'(Tiga buah cangkir kopi ini)'

那一个词典
na yi ge cidian
itu satu buah kamus
'(Sebuah kamus itu)'

这一个印尼人
zhe yi ge yinniren
ini satu orang orang Indonesia
'(Satu orang Indonesia ini)'

二位高人
er wei gaoren
dua orang tinggi orang
'(Dua orang yang tinggi)'

Kesalahan campuran yang paling banyak dilakukan siswa adalah penggunaan kata bantu bilangan 人 *ren* 'manusia'. Pada frasa 一个人演员 *yi ge ren yanyuan* siswa berupaya mengartikan 'satu orang' menjadi 一个人 *yi ge ren*, lalu mengartikan 'satu orang aktor' menjadi 一个人演员 *yi ge ren yanyuan*. Dalam bahasa Mandarin ujaran ini dapat dinyatakan dengan 一个演员 *yi ge yanyuan*. Kesalahan jenis ini merupakan kesalahan yang disebabkan interferensi bahasa Indonesia.

Kesalahan campuran lainnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai bahasa Mandarin. Pada frasa 那个支笔 *na ge zhi bi* dan 这个三杯咖啡 *zhe ge san bei kafei* siswa mengartikan 'itu' dan 'ini' sebagai 那个 *na ge* dan 这个 *zhe ge*, sehingga siswa menambahkan kata bantu bilangan lain di belakangnya. Kesalahan pada frasa 那一个词典 *na yi ben cidian* dan 这一个印尼人 *zhe yi ge yinniren* adalah struktur. Siswa tidak mengetahui bahwa pada saat menyatakan numeralia 'satu', maka numeralia tersebut dapat dilesapkan. Kesalahan berikutnya yaitu penggunaan numeralia 二 *er* 'dua'. Pada frasa numeralia, saat menyatakan satuan hitung 'dua', numeralia yang digunakan adalah 两 *liang* 'dua', bukan 二 *er* 'dua'.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian terdahulu, bentuk kesalahan yang khas dilakukan siswa tingkat prapemula siswa Indonesia dan siswa Vietnam tingkat prapemula adalah *omission*, tidak menggunakan kata bantu bilangan ketika memerlukan kata bantu bilangan dan *misselection*, menggunakan kata bantu bilangan yang kurang tepat. Kesalahan jenis ini terutama pada penggunaan kata bantu bilangan untuk hewan. Jenis kesalahan lainnya yang dilakukan oleh siswa Indonesia seperti kesalahan urutan dan kesalahan campuran, masing-masing disebabkan kurangnya pengetahuan akan bahasa target dan interferensi bahasa ibu.

Berdasarkan kajian analisis kesalahan, peneliti memperoleh informasi mengenai pengetahuan yang perlu diajarkan kepada siswa, yaitu: (1) struktur frasa numeralia yang mengandung kata bantu bilangan bahasa Mandarin,

(2) penggunaan numeralia 'satu' dan pengaruhnya terhadap struktur frasa numeralia, (3) penggunaan numeralia 两 *liang* 'dua', (4) urutan kata bantu bilangan di dalam frasa yang diperluas. Keseluruhan informasi mengenai pengetahuan yang perlu diajarkan kepada siswa dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teknik pengajaran kata bantu bilangan bahasa Mandarin. Teknik pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua harus menekankan pada praktik, *skill*, dan bukan hanya terpaku pada teori-teori (Hesheng, 2006). Selain itu, mengajarkan tata bahasa tidak cukup hanya mengandalkan tata bahasa teoretis dan sistematis, tetapi juga pengajar harus mengikuti prinsip meringkaskan penjelasan, memperbanyak latihan (Xiaobin, 2007).

Berdasarkan analisis kesalahan siswa serta prinsip penekanan praktik dan *skill*, teknik pengajaran kata bantu bilangan yang dapat dikembangkan siswa prapemula adalah sebagai berikut. Pertama, pengenalan mengenai karakteristik kata bantu bilangan bahasa Mandarin jenisnya beragam dan wajib ada dalam ujaran. Kedua, meringkaskan penjelasan. Pengajaran kata bantu bilangan bagi siswa prapemula terbatas pada satuan yang menyatakan individu, kelompok, dan satuan ukur. Siswa prapemula tidak memerlukan penjelasan mendalam mengenai penelitian-penelitian kata bantu bilangan terkini seperti yang dikompilasikan oleh Suying dkk (2004) seperti perbedaan mengenai kata bantu bilangan sebagai *classifier* dengan *quantifier* atau klasifikasi kata bantu bilangan. Oleh karena itu, pengajar cukup memberikan penjelasan ringkas dalam lingkup pengetahuan prapemula. Ketiga, memperbanyak latihan penggunaan kata bantu bilangan. Latihan yang diberikan berdasarkan urutan dari yang paling sering digunakan, yang paling sederhana, dan yang paling mudah hingga yang paling jarang digunakan, yang paling rumit dan yang paling sulit. Keempat, belajar melalui permainan. Permainan yang dimainkan adalah permainan menggunakan struktur frasa numeralia, misalnya permainan tebak-tebakan. Tujuan permainan adalah agar siswa terbiasa dengan struktur frasa numeralia bahasa Mandarin. Kelima, belajar melalui lagu. Untuk membiasakan siswa menggunakan numeralia 两 *liang* 'dua', pengajaran kata bantu bilangan kepada siswa dapat melalui lagu anak-anak 两只老虎 *liang zhi laohu* 'dua ekor harimau' yang mempunyai kesamaan nada dengan lagu anak-anak berbahasa Inggris Are you sleeping? Lirik lagu dapat diubah sesuai kata bantu bilangan yang akan dipelajari.

Teknik pengajaran kata bantu bilangan bahasa Mandarin yang mengedepankan prinsip praktik dan *skill* dengan memperbanyak latihan bagi siswa diharapkan membuat siswa menguasai ketentuan tata bahasa yang berkaitan dengan kata bantu bilangan, tanpa terlalu banyak mengajarkan teori. Siswa juga dapat menggunakan kata bantu bilangan dengan tepat.

SIMPULAN

Dewasa ini, buku ajar keterampilan bahasa Mandarin yang dipakai di berbagai institusi di Indonesia merupakan terbitan Tiongkok. Buku-buku terbitan Tiongkok, meskipun memiliki banyak kelebihan, memiliki kekurangan yaitu kurangnya pembahasan mengenai

kekhasan bahasa Mandarin yang tidak dimiliki bahasa lain. Salah satu kekhasan bahasa Mandarin adalah kata bantu bilangan yang beragam. Pembahasan mengenai kekayaan kata bantu bilangan serta kaidah penggunaannya di dalam buku ajar keterampilan bahasa Mandarin masih dirasakan kurang. Minimnya pengetahuan mengenai keunikan bahasa Mandarin ditengarai merupakan penyebab utama terjadinya kesalahan siswa dalam penggunaan kata bantu bilangan.

Berdasarkan data penelitian, kesalahan siswa Indonesia tingkat prapemula dalam menggunakan kata bantu bilangan bahasa Mandarin tergolong menjadi 4 jenis, yaitu (1) tidak menggunakan kata bantu bilangan ketika memerlukan kata bantu bilangan, (2) menggunakan kata bantu bilangan yang kurang tepat, (3) kesalahan urutan, dan (4) kesalahan campuran. Dua kesalahan pertama juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang meneliti siswa Vietnam di level bahasa Mandarin yang sama. Dengan demikian, sangat dimungkinkan kesalahan tersebut adalah kesalahan khas siswa prapemula. Hal ini sejalan dengan Dazhong (2007) bahwa siswa yang berada pada level belajar bahasa Mandarin yang sama namun mempunyai bahasa ibu yang berbeda umumnya melakukan kesalahan yang sama. Dua kesalahan berikutnya merupakan kesalahan sistematis yang sering dilakukan siswa Indonesia. Kesalahan urutan kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap bahasa target. Sedangkan kesalahan campuran disebabkan interferensi bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia. Hasil penelitian analisis kesalahan penggunaan kata bantu bilangan bahasa Mandarin ini berguna untuk menunjukkan hasil pembelajaran kata bantu bilangan di kelas serta memberikan informasi mengenai pengetahuan apa saja terkait kata bantu bilangan yang perlu diajarkan kepada siswa tingkat prapemula.

Berdasarkan jenis dan contoh kesalahan penggunaan yang dilakukan siswa, berikut ini adalah pengetahuan terkait kata bantu bilangan yang perlu diketahui siswa. Pertama, penggunaan kata bantu bilangan umumnya wajib digunakan dalam ujaran bahasa Mandarin. Adapun ketiadaan penggunaan kata bantu bilangan, hanyalah pada nomina temporal yang dapat menjadi kata bantu bilangan, yang jumlahnya terbatas. Kedua adalah penggunaan numeralia 'satu' dan pengaruhnya terhadap struktur frasa numeralia. Pengetahuan ketiga, urutan kata bantu bilangan di dalam frasa yang diperluas. Keseluruhan informasi mengenai pengetahuan yang perlu diajarkan kepada siswa dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teknik pengajaran kata bantu bilangan bahasa Mandarin, yang mengedepankan prinsip praktik dan *skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Lapoliwa, H., & Darmowidjojo, S. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Bin, L. (2008). Tantan Dongcihou Shuliangci de Jufa Dingxing Wenti. *Yuyan Xuegan*, 7, 130–131.
- Corder, S. P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Great Britain: Oxford University Press.
- Dazhong, L. (2007). *Waiguoren Xue Hanyu Yufa Pianwu Fenxi*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Fuyi, X. (1991). *Xiandai Hanyu*. Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Hesheng, Z. (2006). *Hanyu Keyi Zheyang Jiao: Yuyan Yaosupian*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use: Exploring error analysis*. London & New York: Longman.
- Selinker, L. (1969). Language transfer. *General Linguistics*, 9(2), 67–92.
- Suying, Y., Yueyuan, H., & Xiuling, C. (2004). Xiandai Hanyu Shuliang Biaoda Wenti Yanjiu. *Yuyan Wenzhi Yingyong*, 5(2), 82–88.
- Xiaobin, Z., Qizhi, Z., & Xiaoning, D. (2007). *Waiguoren Xue Hanyu Yufa Pianwu Yanjiu*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.